







1. Menindak lanjuti temuan peneliti bahwa Nursi menghadirkan metode baru tafsir, bahwa temuan ini memerlukan perangkat epistemologi metodologi kritis yang terwujud dalam bentuk refleksi diri dan evaluasi secara menyeluruh, sehingga mewujud dalam tataran terapan yang kohesif dengan perkembangan zaman.
2. Untuk itu, perlu mengembangkan kajian lanjutan tentang aplikasi metode ini, agar paling tidak dapat dipakai untuk menafsirkan al-Qur'an pada surah-surah yang belum ditafsirkan oleh Nursi dalam kesatuan tematis. Hal ini, agar metode Nursi ini mampu dikembangkan oleh banyak kalangan dan ilmuan sehingga terealisasi semangat Nursi yang menjadikan al-Qur'an sebagai kiblat perubahan peradaban manusia baik dari aspek intelektual, emosional dan spiritual.
3. Meskipun secara epistemologis metodologis, penafsiran al-Qur'an masih perlu dikembangkan, tapi tetap harus dilakukan di atas kaidah-kaidah dasar penafsiran yang benar. Sebagaimana Nursi, meski hasil penafsirannya kontekstual, actual dan dapat berdialog dengan kondisi kekinian, namun tetap dilakukan berdasarkan pada *tafsir al-Qur'Én bi al-Qur'Én*, karena menerapkan prinsip kesatuan tematis kritis. Nursi, seakan ingin menegaskan bahwa menafsirkan al-Qur'an secara aplikatif kontekstual, tidak harus didasarkan pada penafsiran rasional yang mengedepankan kuasa nalar.